

## BAB IV

## TINJAUAN KHAS ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN

## MENURUT ISMAIL RAJI AL-FARUQI

## A. Latar Belakang Gagasan Islamisasi Ilmu pengetahuan

Islamisasi ilmu pengetahuan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh para intelektual Muslim yang bertujuan untuk membangkitkan kembali semangat orang-orang Islam yang berilmu pengetahuan dengan bebas mengembangkan penalaran intelektual yang dimilikinya dengan berlandaskan alquran dan hadis. Ide tersebut pertama kali dikemukakan oleh Ismail Raji Al-Faruqi yaitu seorang intelektual Muslim yang berasal dari Palestina. Ia merasa prihatin terhadap umat Islam yang telah terpengaruh oleh Barat.

Hal itu tidak serta-merta ia bicarakan. Ia mengetahuinya dari perjalanan pendidikannya yang ia lalui mulai dari di Amerika dengan mengikuti segala budaya yang ada di Barat, kemudian ia beralih ke Kairo untuk memperdalam wawasan ke-Islaman. Sepulangnya dari Kairo dan kembali lagi ke Amerika, Al-Faruqi merasakan perubahan yang signifikan di Barat. Ia merasa terasingkan oleh Barat. Ilmu pengetahuan Barat sudah berkembang begitu pesat. Bukan hanya itu saja, budaya serta teknologi pun juga tidak bisa terelakkan lagi.

Dahulu yang menjadi pusat perhatian ilmu pengetahuan adalah dunia Islam. Apalagi di masa puncak kejayaannya dengan ditandai berdirinya Dar Al-Hikmah. Namun, selang beberapa waktu kemudian Barat mencapai puncak kejayaannya hingga sekarang. Barat yang selalu dibangga-banggakan atas

budayanya, teknologinya yang berkembang pesat, serta kualitas pendidikan yang ditawarkan oleh Barat begitu banyak membuat orang kagum. Sehingga, banyak masyarakat pada umumnya dan orang-orang Islam pada khususnya berbondong untuk pergi ke Barat demi memperoleh suatu hal yang mereka impikan.

Memang hal itu tidak bisa dipungkiri dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan serta budaya dan teknologi yang dipengaruhi oleh Barat dengan perkembangan zaman modern seperti sekarang ini telah memberikan dampak yang positif maupun negatif bagi masyarakat Muslim. Sebagai dampak negatifnya, permasalahan yang dihadapi oleh manusia dalam kebudayaan Barat yang mereka idam-idamkan bisa membuat melepaskan dirinya dari agama. Sebab, dalam masyarakat yang berteknologi tinggi seperti sekarang ini, manusia telah menghadapi mekanisasi kerja. Manusia telah diperalat oleh mesin. Manusia tidak menyadari akan hal itu karena mereka menganggap bahwa dengan adanya mesin dan teknologi yang canggih dapat membantu meringankan kinerja mereka.

Selain itu, dampak lain yang harus dirasakan adalah masyarakat menjadi manusia yang individualistik. Mereka menganggap bahwa apa yang ia lakukan bisa ia kerjakan dengan sendirinya dengan bantuan alat mesin. Maka dari itu manusia yang cenderung menggantungkan pekerjaannya dengan mesin dan dapat diatur dengan sendirinya, orang tersebut tidak akan menghiraukan orang-orang yang ada disekitarnya. Bukan hanya itu saja, bisa jadi dalam hal spiritual sudah tidak dihiraukan juga. Sebab, manusia zaman sekarang yang kebutuhannya bisa dianggap lebih instan bukan hanya menggampangkan suatu pekerjaan sehari-hari yang dilakukannya, tetapi juga menggampangkan dalam hal urusan spiritual. Apa

Dengan memandang perubahan semua historis tersebut, jika dikaitkan dengan Hegel mengatakan bahwa semua hal yang terjadi perubahan historis bersifat historis dan memandang sejarah itu sendiri sebagai dialektika yang berlangsung dalam waktu. Sebab, perubahan yang dirasakan oleh manusia selama ini dari menjadi manusia yang seutuhnya menjadi manusia yang diperalat oleh mesin menjadi suatu historis. Apalagi, menurut Hegel setiap generasi yang baru bisa menganggap dirinya sekaligus sebagai penghancur, pelestari, dan peyempurna kebudayaan yang ia warisi dari para pendahulunya.

Ide tersebut ia kemukakan bertujuan untuk membantu umat Islam kembali seperti dahulu mencapai puncak kejayaannya. Sebab, apa yang dirasakan oleh Al-

## B. Tinjauan Khas Islamisasi Sains Menurut Al-Faruqi

Selain itu, ide yang dikemukakannya tersebut bukan hanya berhenti dalam bahasa saja melainkan juga ada pada implikasi empirik. Seperti, ada beberapa langkah-langkah yang terstruktur yang harus dijalani pula sebanyak 12 langkah mulai dari penguasaan disiplin ilmu modern, survei disiplin ilmu, penguasaan

Melalui langkah-langkah yang dikemukakan secara terstruktur tersebut Al-Faruqi berharap agar ide yang telah dikemukakannya tersebut bisa terealisasi dengan baik. Dengan usaha melakukan banyak penelitian yang dilakukan dengan para tokoh pemikir Islam lainnya, menerbitkan berbagai macam buku yang telah di-Islamisasikan dan menyebarkannya ke berbagai kalangan agar mereka mengetahui dari sejarah Islam itu sendiri mulai zaman Rasulullah hingga sejarah perkembangan ilmu hingga mencapai puncaknya.

Hal itu dilakukannya karena menurut Al-Faruqi sendiri jika ide tentang Islamisasi ilmu pengetahuan itu hanya dikemukakan melalui ide-ide saja dengan mengemukakan berbagai macam pendapat tidak akan menghasilkan suatu apapun yang terjadi hanyalah berpusat pada adu argumentasi-argumentasi yang membuat masyarakat Muslim semakin bingung.

Akan tetapi, tidak semua tokoh sependapat dengan apa yang dikatakan oleh Al-Faruqi. Terjadi kesalah pahaman tentang maksud, arti serta tujuan dari Islamisasi ilmu pengetahuan. Ada yang mengatakan bahwa islamisasi ilmu pengetahuan tidak perlu dilakukan, karena tidak ada gunanya untuk meng-

**misasi Sains dalam Perkemangan Masyarakat M**

i implikasinya bagi masyarakat modern sekarang,

an diperlukan. Mengingat dengan perkembangan z

oang tanpa hentinya setiap ilmu akan terus

pula. Apalagi kita sebagai manusia tidak akan

Kita diberikan kebebasan untuk menuntut ilmu ag

rta kecerdikan intelektual kita semakin tajam. Bul

rta teknologi juga. Apalagi di zaman sekarang deng

bisa menguasai berbagai bidang keilmuan bukan

**misasi Sains dalam Perkemangan Masyarakat M**

i implikasinya bagi masyarakat modern sekarang,

an diperlukan. Mengingat dengan perkembangan z

oang tanpa hentinya setiap ilmu akan terus

pula. Apalagi kita sebagai manusia tidak akan

Kita diberikan kebebasan untuk menuntut ilmu ag

rta kecerdikan intelektual kita semakin tajam. Bul

rta teknologi juga. Apalagi di zaman sekarang deng

bisa menguasai berbagai bidang keilmuan bukan

**misasi Sains dalam Perkemangan Masyarakat M**

i implikasinya bagi masyarakat modern sekarang,

an diperlukan. Mengingat dengan perkembangan z

oang tanpa hentinya setiap ilmu akan terus

pula. Apalagi kita sebagai manusia tidak akan

Kita diberikan kebebasan untuk menuntut ilmu ag

rta kecerdikan intelektual kita semakin tajam. Bul

rta teknologi juga. Apalagi di zaman sekarang deng

bisa menguasai berbagai bidang keilmuan bukan

**misasi Sains dalam Perkemangan Masyarakat M**

i implikasinya bagi masyarakat modern sekarang,

an diperlukan. Mengingat dengan perkembangan z

oang tanpa hentinya setiap ilmu akan terus

pula. Apalagi kita sebagai manusia tidak akan

Kita diberikan kebebasan untuk menuntut ilmu ag

rta kecerdikan intelektual kita semakin tajam. Bul

rta teknologi juga. Apalagi di zaman sekarang deng

bisa menguasai berbagai bidang keilmuan bukan

Dengan begitu, meskipun sekarang banyak bermunculan bidang keilmuan dengan sistem syariah bukan berarti kita melakukan suatu tindakan diskriminasi keilmuan yang dapat merusak kesatuan umat beragama. Sebab, ilmu-ilmu yang



